

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Asal usul pelaksanaan upacara bersih desa, a) Desa ini awalnya berupa perkebunan Teh dimana para pekerjanya dipimpin oleh seorang Demang, yang bernama Demang *Harjo Nawi* dan ada lagi seorang Demang yang bernama *Mbah Genok* selalu berucap Ringinrejo. Berawal dari itu kemudian kampung ini diberi nama Ringinrejo sampai dengan sekarang. Di tengah perkebunan Teh tersebut tumbuh pohon Beringin Putih yang sangat rindang yang dapat digunakan untuk berteduh para pekerja perkebunan teh tersebut. 2) Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa Ringinrejo merupakan acara tradisi yang harus dilaksanakan oleh masyarakat dan Pemerintah Desa pada Tahu baru Islam atau hitungan jawa disebut Suro.
2. Aspek Islam dengan tradisi jawa dalam upacara bersih desa, a) kepercayaan adanya kekuatan yang diluar batas kemampuan manusia, b) upacara bersih desa memberi pengaruh besar bagi masyarakat setempat, c) penghormatan kepada leluhur, menghargai dan menghormati leluhur yang dulunya membentuk wilayah Desa dan berjuang melindungi warga

desa, d) nilai atau hal-hal yang awalnya semata-mata pemujaan atau sejenis memohon pada nenek moyang (leluhur), e) memasukkan unsur-unsur Islam dalam bentuk berdo'a (istighotsah) meminta pertolongan kepada Allah SWT, f) segala rezeki yang manusia dapat itu tidak hanya berasal dari manusia sendiri, melainkan lewat campur tangan Tuhan, g) *nyadran* wujud syukur atas kesejahteraan dan kesehatan yang diberikan kepada warga desanya, membaca do'a ketika pelaksanaan *genduri/nyadran* ruwatan dilaksanakan untuk membersihkan desa agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan mensucikan kembali dari hal-hal buruk. yang sering dilaksanakan pada setiap tahun menggunakan ruwat umum.

3. Relasi antara Islam dengan tradisi Jawa dalam upacara bersih desa a) adanya kekuatan gaib atas segala keyakinan mistis mempercayai adanya roh-roh penunggu desa di pohon beringin putih (*sanak danyang*), b) Upacara bersih desa tidak merubah adanya kepercayaan atas keberadaan Allah SWT dan utusan-utusannya, wadah bagi agama dan budaya saling berkesinambungan dalam merawat upacara bersih desa, c) Posisi istighotsah diartikan sebagai dzikir atau wiridan yang dilakukan secara bersama-sama, upacara bersih desa ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam, bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa) atas nikmat yang diberikan-Nya, d) kegiatan *Nyadran*, setiap tahun dan tidak mau meninggalkannya, merasa dapat mengirim do'a kepada nenek moyang (*sanak dayang*) dan leluhurnya secara bersama-

sama ditempat nyadran bertemu bersama (kumpul bujono) atau silaturahmi, e) berdo'a untuk nenek moyang atau leluhur kita dapat melakukan kapanpun dimanapun tempatnya, tidak harus pada saat nyadran saja, f) ruwatan sebagai alat sama-sama memohon pertolongan kepada Allah SWT.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang perlu di tulis di sini adalah:

1. Bagi Kepala Desa Dengan adanya penelitian “Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Bitar)” diharapkan sebagai simbol kearifan tradisi yang ada di desa, Sehingga upacara bersih desa akan selalu terjaga keberadaanya dan terpelihara selama masih ada perhatian pemerintah desa.
2. Bagi Tokoh Masyarakat, adanya penelitian “Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Bitar)” diharapkan upacara bersih desa di Desa Ringinrejo sebagai bentuk warisan tradisi leluhur, sehingga selalu dilaksanakan secara turun temurun setiap tahun pada bulan Tahun Baru Islam atau dalam jawa disebut bulan Suro.
3. Bagi Tokoh Agama, adanya penelitian “Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan

Wates Kabupaten Bitar)” diharapkan dapat memberi pemahaman tentang keberadaan upacara bersih desa, inti dari upacara bersih desa ini tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam, sebagai bentuk syukur terhadap anugerah yang telah Allah SWT berikan kepada hambanya.

4. Bagi Masyarakat Desa, adanya penelitian “Pergumulan Islam Dengan Tradisi Jawa (Studi Kasus Upacara Bersih Desa Ringinrejo Kecamatan Wates Kabupaten Bitar)” diharapkan juga dapat membawa keranah pemahaman menjaga upacara bersih desa sehingga masyarakat punya rasa memiliki dalam bentuk merawat dan melestarikan keberadaanya.